

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era sekarang sektor pariwisata menjadi salah satu fokus pemerintah dalam peningkatan tingkat kesejahteraan dan dapat bersaing ke ranah internasional untuk menunjukkan Indonesia memiliki kekayaan budaya dan keindahan alam yang fenomenal, sehingga pemerintah selalu berupaya berbenah untuk meningkatkan sektor pariwisata di negeri ini. Melalui masing masing daerah di setiap provinsi di Indonesia di arahkan untuk menonjolkan sektor wisatanya masing masing

Salah satunya Bandung dengan julukan kota kembang nya memang memiliki cara untuk membuat wisatawannya terpesona dengan segala keindahan alam, budaya maupun gaya hidup di Bandung. ada sangat banyak sekali objek wisata yang dapat di jumpai di daerah Bandung baik alami maupun buatan, letak geografis yang membuat Bandung di kelilingi banyak pegunungan serta perbukitan sehingga membuat banyak spot-spot objek wisata yang bernuansa outdoor untuk menikmati keindahan alam. di masa sekarang ini sudah sangat banyak kegiatan outdoor yang di minati dan di lakukan para penggiat alam, salah satu kegiatan outdoor yang sangat diminati adalah mendaki gunung, kegiatan yang satu ini sangat banyak diminati oleh berbagai kalangan baik laki laki maupun perempuan

Dimasa sekarang ini oleh karena populernya kegiatan wisata outdoor membuat wisata ini menjadi hal yang paling diminati mudah di akses oleh berbagai kalangan masyarakat di berbagai usia, pesat nya penyebaran sebuah lokasi tempat wisata menjadi salah satu pemicu yang membuat berbagai kalangan masyarakat ingin berbondong bondong juga menikmati wisata tersebut. Salah satu lokasi wisata outdoor yang cukup terkenal dan tidak asing lagi di Bandung adalah bukit Moko atau bukit bintang. Bukit yang memiliki ketinggian lebih kurang 1500 mdpl (meter diatas permukaan laut) ini menjadi salah satu ikonik dan khas wisata kota Bandung, bagaimana tidak pemandangan yang disuguhkan oleh bukit ini bisa membuat kita terkagum kagum. Pasnya kita dapat melihat seluruh kota Bandung dari ketinggian bukit ini, pemandangan matahari terbit maupun pemandangan matahari terbenam

juga menjadi daya tarik untuk para wisatawan untuk datang ke tempat ini. Maka tidak heran tempat wisata ini menjadi salah satu tujuan wisata populer di kota Bandung. Mudahnya akses juga menjadi salah satu faktor yang membuat tempat ini tinggi peminat. Namun disatu sisi kontur tanah lokasi tempat wisata ini yang cukup terjal dan curam serta jalan yang sudah mulai rusak membuat tidak sedikit wisatawan mengurungkan niat nya untuk pergi ke area wisata ini apalagi untuk yang lanjut usia

Dari permasalahan ini penulis mencoba membuat konsep ide pembuatan fasilitas *cable car* atau *skylift* di area wisata bukit bintang sebagai fasilitas penunjang bagi pengunjung yang membutuhkan, *skylift* ini juga bisa menjadi salah satu keunikan di tempat wisata ini, pasalnya jika terealisasi konsep ini pertama yang ada di Jawa Barat. Esensi dari keberadaan fasilitas ini sendiri adalah untuk memudahkan beberapa pengunjung untuk dapat mencapai puncak bukit bintang namun dengan pengalaman yang berbeda yakni melalui *skylift* dimana penumpang dapat melihat langsung keindahan bukit bintang dari sisi yang berbeda dari jalur umum pada biasanya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan mengenai aktivitas wisata yang terjadi di bukit bintang di peroleh beberapa masalah sebagai berikut:

1. Letak lokasi bukit moko yang terbilang ekstrim dan melewati rute yang cukup curam untuk mencapainya.
2. Akses jalan yang relatif sempit serta resiko kecelakaan yang cukup tinggi menuju puncak bukit moko membutuhkan fasilitas yang dapat memudahkan semua kalangan untuk dapat menikmati wisata tersebut.
3. Wisata bukit moko kurang memberikan pengalaman berwisata yang baru dan daya tarik tersendiri

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut dapat dijadikan dasar rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah solusi yang dapat ditawarkan dalam memajukan pariwisata di bukit moko?
2. Bagaimana merancang fasilitas Kereta Gantung untuk kemudahan akses bagi wisatawan serta mengangkat identitas wisata bukit moko?
3. Bagaimana fasilitas Kereta Gantung dapat memberi kesan pengalaman berwisata yang baru di wisata bukit moko terutama melalui aspek rupa?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dalam hal perancangan penyediaan fasilitas *skylift* di bukit bintang agar pemecahan masalah tersebut sesuai dengan tujuan, maka ruang lingkup perancangan dibatasi, antara lain:

1. Studi kasus dan observasi hanya dilakukan di daerah wisata bukit moko, Cimenyan, Kec. Cimenyan, Bandung, Jawa Barat.
2. Perancangan hanya sampai dengan pengkonsepan perancangan aspek rupa tidak sampai mendalam tentang unsur teknis serta mekanik objek.
3. Produk yang dirancang hanya sebatas bagian luar dari kereta gantung untuk menonjolkan identitas wisata Bandung atau yang biasa disebut eksterior.